

**CITRA WANITA TOKOH UTAMA PADA NOVEL *LAYANGAN PUTUS*  
KARYA MOMMY ASF DAN RANCANGAN PEMBELAJARANNYA  
PADA PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**NIRMA FADIA KUSUMA**

**NPM 1953041004**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDARLAMPUNG  
2023**

## ABSTRAK

### CITRA WANITA TOKOH UTAMA PADA NOVEL *LAYANGAN PUTUS* KARYA MOMMY ASF DAN RANCANGAN PEMBELAJARANNYA PADA PEMBELAJARAN SAstra DI SMA

Oleh

**NIRMA FADIA KUSUMA**

Banyak anggapan tidak baik yang timbul karena seorang wanita menjadi janda. Banyak diluar sana seorang janda *single parent* yang mampu menghidupi keluarganya tanpa bantuan seorang laki-laki. Bagaimana citra wanita tokoh utama pada novel *layangan putus* yang mengalami hal tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pencatatan secara deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF, data dalam penelitian ini yaitu kata-kata, kalimat, dan wacana dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF yang mengandung citra wanita pada tokoh utama. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu studi pustaka dengan analisis teks serta klasifikasi cerita yang akan dianalisis ke dalam korpus data.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 107 data yang menunjukkan citra Wanita tokoh utama dalam novel *layangan putus* karya Mommy ASF. Data tersebut dikelompokan berdasarkan aspek yaitu terdapat 20 data yang menunjukkan citra diri Wanita aspek fisik, 38 data yang menunjukkan citra diri Wanita aspek psikis, 38 data yang menunjukkan citra Wanita dalam keluarga, dan 11 data yang menunjukkan citra Wanita dalam masyarakat. Hasil penelitian berupa citra wanita tokoh utama ini kemudian dijadikan rancangan pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas XII semester genap pada materi teks novel dengan KD 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel dan 4.9 Merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis, khususnya dalam aspek penokohan dalam novel.

***Kata kunci:*** citra wanita, novel, rancangan pelaksanaan pembelajaran

**CITRA WANITA TOKOH UTAMA PADA NOVEL *LAYANGAN PUTUS*  
KARYA MOMMY ASF DAN RANCANGAN PEMBELAJARANNYA  
PADA PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA**

**Oleh**

**NIRMA FADIA KUSUMA**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
Sarjana Pendidikan**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDARLAMPUNG  
2023**

Judul Skripsi : CITRA WANITA TOKOH UTAMA PADA  
NOVEL *LAYANGAN PUTUS* KARYA MOMMY  
ASF DAN RANCANGAN  
PEMBELAJARANNYA PADA  
PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA

Nama : *Nirma Fadia Kusuma*

Nomor Pokok Mahasiswa : 1953041004

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**MENYETUJUI**

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing 1

  
Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.

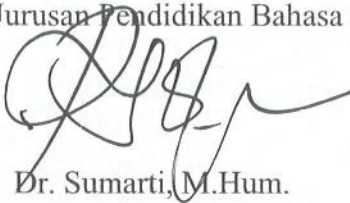
NIP 196202031988111001

Pembimbing 2

  
Rahmat Prayogi, M.Pd.

NIP 199108142019031010

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

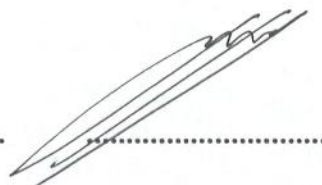
  
Dr. Sumarti, M.Hum.

NIP 197003181994032002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji  
Ketua

: **Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.**



Sekretaris

: **Rahmat Prayogi, M.Pd.**



Penguji

Bukan Pembimbing : **Drs. Ali Mustofa, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**Prof. Dr. Sunyono, M.Si.**

NIP 196512301991111001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 19 September 2023

## SURAT PERNYATAAN

Sebagai *Civitas Academica* Universitas Lampung, penulis yang bertanda tangan di bawah ini :

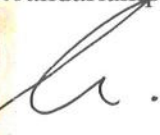
Nama : Nirma Fadia Kusuma  
NPM : 1953041004  
Judul Skripsi : Citra Wanita Tokoh Utama pada Novel *Layangan Putus*  
karya Mommy ASF dan Rancangan Pembelajarannya pada  
Pembelajaran Sastra di SMA  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ini bukan sanduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian atau implementasi penulis sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik;
2. Pada karya tulis terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. Penulis menyerahkan hak milik penulis atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung, dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku; dan
4. Pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandarlampung, 19 September 2023



  
Nirma Fadia Kusuma  
1953041004

## RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Sukanegara pada 14 Juni 2001. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, putri dari pasangan Bapak Sumito dan Ibu Puji Rahayu. Riwayat pendidikan penulis dimulai dari Taman Kanak-Kanak (TK) Pertiwi di Bangunrejo pada tahun 2006--2007. Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Tanjungjaya pada tahun 2007--2010 dan Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Bangunrejo pada tahun 2010--2013. DMP/MTs Diniyyah Putri Lampung pada tahun 2013--2016. KMI/MA Diniyyah Putri Lampung pada tahun 2016--2019.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Mandiri Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SMMPTN) pada tahun 2019. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Setia Bakti, Kecamatan Seputih Banyak, Kabupaten Lampung Tengah dan juga melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) SD N 2 Setia Bakti, Kecamatan Seputih Banyak, Kabupaten Lampung Tengah.

## MOTO

۲۱۶ نَعْلَمُونَ لَا وَأَنْتُمْ يَعْلَمُ وَاللَّهُ لَكُمْ شَرٌّ وَهُوَ شَيْئًا تُحِبُّوْنَ أَنْ وَعَسَىٰ لَكُمْ خَيْرٌ وَهُوَ شَيْئًا تَكْرَهُوْنَ أَنْ وَعَسَىٰ

"Boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah maha mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui."

(Q.S Al-Baqarah: 216)



## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucap lafadz Alhamdulillah dan penuh rasa syukur atas segala nikmat yang diberikan Allah SWT. Terima kasih tuhan atas segala perlindungan, dan keselamatan bagi jiwa ragaku, atas kelebihan dan kekuranganku. Dengan kerendahan hati, dan atas rasa hormat, serta baktiku, kupersembahkan karya ini untuk orang-orang yang kusayangi.

1. Kedua orang tuaku, Bapak Sumito dan Ibu Puji yang telah membesarkanku, mendidikku, mendoakanku, mencintaiku, selalu mendukung setiap pilihanku, selalu menanti keberhasilanku hingga detik ini dan yang selalu mengingatkanku betapa pentingnya pendidikan untuk meraih kesuksesan.
2. Adik-adikku tersayang, Tata, Keira, Rara, Raesa, dan Fatih yang selalu memberikan semangat dan doa.
3. Keluarga besarku, Pakwo Munaim, Makwo Bibit (Alm.), Mami Dian, Papah Mahfud, Mas Au, dan Mbak Ria yang selalu mendukung, mendoakan, serta membantuku.
4. Almamater tercinta Universitas Lampung yang telah mendewasakan dan mengiringi keberhasilanku.

## SANWACANA

Alhamdulillahirobbilalamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Citra Wanita Tokoh Utama pada Novel Layangan Putus karya Mommy ASF (Kajian Sastra Feminisme) dan Rancangan Pembelajarannya pada Pembelajaran Sastra di SMA” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini, penulis banyak menerima masukan, arahan, bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sehubungan dengan hal itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut yang telah memberikan motivasi dan bimbingan yang bermanfaat dari awal pelaksanaan sampai terselesaikannya skripsi ini.

1. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd. selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan, bimbingan, saran, pengetahuan, nasihat, dan motivasi kepada penulis dengan penuh kesabaran selama proses penyelesaian skripsi ini;
2. Rahmat Prayogi, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing akademik sekaligus pembimbing II yang telah memberikan arahan, bimbingan, saran, pengetahuan, nasihat, dan motivasi yang sangat bermanfaat dan berharga bagi penulis;
3. Drs. Ali Mustofa, M.Pd. selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik, saran, pengetahuan, motivasi dan nasihat yang sangat membangun dan bermanfaat bagi penulis;
4. Prof. Dr. Sunyono, M.Si. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung;

5. Eka Sofia Agustina, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Lampung;
6. Dr. Sumarti, M. Hum. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
7. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah mendidik, memberikan berbagai ragam bekal ilmu pengetahuan, motivasi, kritik, dan saran yang sangat bermanfaat dan berharga bagi penulis.
8. Bapak ibu administrasi Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni yang turut membantu urusan administrasi perkuliahan penulis;
9. Guru-guru SD, DMP, KMI yang telah tulus ikhlas memberikan berbagai ilmu pengetahuan serta nasihat-nasihat yang sangat berguna bagi penulis;
10. Ayah dan Ibu tercinta yang sabar mendidikku dengan penuh kasih sayang dan cinta, berdoa dengan keikhlasan hati, selalu memberikan semangat, dan dukungan demi keberhasilanku;
11. Kedua saudaraku yang sangat penulis sayangi Adnanta Ikhbar dan Keira Hafizah Zuhda serta keluarga besar yang telah memberikan doanya;
12. Paman tercinta Wahyu Anggara dan Ria Wulandari yang telah memberikan nasihat, semangat, motivasi, arahan, serta bimbingan selama ini;
13. Muhammad Al Adli Adabi yang senantiasa memberikan semangat dan menemani segala proses yang penulis lewati selama mengerjakan skripsi ini.
14. Aulia Novianti, Dwi Handayani Nasution, Arnida Berliana Rahma, Ade Irma Putri Mauditra, Azzahra Zatil Irfani, dan Rachman Anrabel, terima kasih atas segala dukungan, persahabatan, serta kebersamaan yang kalian berikan selama ini.
15. Temanku Dhea Setya Lova Wibawanto dan Ais Rifka Oktavia, terima kasih telah membantu, selalu menemani, memberikan semangat, dan saling mendukung untuk menyelesaikan skripsi ini. Bollu, Adis, dan Hamidah memberikan dukungan dan semangat selama proses penulisan skripsi ini. Alifa Cantika Dewi dan Eni Wahyuningsih, terima kasih telah membersamai, menjadi teman yang bersedia berbagi suka duka dalam hidup ini.
16. Teman-teman seperjuangan S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 2019, terima kasih atas bantuan, kerjasama, dan kebersamaanya selama ini.

17. Teman-teman seperjuangan ketika melakukan KKN dan PLP Unila tahun 2022 di Desa Setia Bakti, Kecamatan Seputih Banyak, Kabupaten Lampung Tengah, terima kasih atas kebersamaannya, dukungan, semangat dan doa-doa terbaik dari kalian untuk penulis.
18. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
19. *Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me. I wanna thank me for doing all this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting, for just being me at all time.*

Semoga Allah SWT membalas semua budi baik pihak yang telah membantu penulis. Penulis juga mohon maaf apabila terdapat kata yang salah, kekurangan, dan kekhilafan dalam penulisan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi kemajuan pendidikan, khususnya Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Aamiin.

BandarLampung, 19 September 2023

Penulis

Nirma Fadia Kusuma

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>SANWACANA</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	8
<b>II. LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Sastra .....	9
2.2 Novel .....	10
2.3 Pembelajaran Sastra di SMA .....	21

**III. METODE PENELITIAN**

3.1 Jenis Penelitian.....	23
3.2 Data dan Sumber Data .....	23
3.3 Instrumen Penelitian.....	23
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.5 Teknik Analisis Data.....	24

**IV.HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil .....	26
4.2 Pembahasan.....	27
4.2.1 Citra Wanita Tokoh Utama dalam Novel Layangan Putus karya Mommy ASF .....	27
4.2.1.1 Citra Diri Wanita aspek Fisik.....	28
4.2.1.2 Citra Diri Wanita aspek Psikis .....	30
4.2.1.3 Citra Sosial Wanita dalam Keluarga .....	34
4.2.1.4 Citra Sosial Wanita dalam Masyarakat .....	37
4.3 Rancangan Pembelajaran pada Pembelajaran Sastra di SMA .....	38

**V. SIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Simpulan .....	55
5.2 Saran .....	55

**DAFTAR PUSTAKA****LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Data Temuan Citra Wanita Tokoh Utama dalam Novel <i>Layangan Putus</i> karya Mommy ASF .....	26

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Korpus data penelitian “Citra Wanita Tokoh Utama pada Novel <i>Layangan Putus</i> karya Mommy ASF” .....	60
2. Cover novel <i>Layangan Putus</i> karya Mommy ASF .....	118
3. Sinopsis novel <i>Layangan Putus</i> karya Mommy ASF .....	119
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	120



## DAFTAR SINGKATAN

1. CDW (Citra Diri Wanita)
2. CDWaF (Citra Diri Wanita aspek Fisik)
3. CDWaP (Citra Diri Wanita aspek Psikis)
4. CSW (Citra Sosial Wanita)
5. CSWdK (Citra Sosial Wanita dalam Keluarga)
6. CSWdM (Citra Sosial Wanita dalam Masyarakat)

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Berbicara tentang karya sastra tentu tidak terlepas dari keindahan. Salah satu keindahan yang terdapat dalam sastra dapat diwujudkan dengan bagaimana pengarang menggambarkan tokoh yang terdapat dalam suatu cerita. Tokoh yang terdapat dalam novel tentu terdiri atas laki-laki dan perempuan yang memiliki gambaran dari setiap tokohnya masing-masing. Tokoh laki-laki dalam suatu karya sastra biasanya digambarkan sebagai tokoh yang kuat dan memiliki kedudukan yang tinggi. Sedangkan tokoh perempuan merupakan tokoh yang digambarkan tidak memiliki kekuasaan dibandingkan dengan tokoh laki-laki (Sugihastuti & Suharto, 2016).

Dalam sebuah karya, tokoh perempuan merupakan hal yang dianggap memiliki daya tarik yang kuat. Persoalan yang mewarnai sosok wanita memiliki daya tarik untuk diungkap baik dari kodrat, aktivitas, dan peran dalam kehidupannya (Prayogi, 2020). Daya tarik tersebut timbul dari tokoh perempuan karena konflik yang disajikan memiliki kedekatan dengan kehidupan yang terjadi di masyarakat. Konflik yang biasanya hadir mewarnai kehidupan sosok perempuan yaitu terjadi dalam dirinya sendiri dan permasalahan antara dirinya dengan orang sekitar baik itu dalam keluarga atau dalam masyarakat.

Endraswara dalam (Alawiyah, 2016) menyatakan bahwa sastra adalah mimesis yaitu sebuah tiruan dari apa yang berlaku di masyarakat. Dengan demikian, dalam suatu karya sastra akan menyajikan banyak pelajaran tentang kehidupan, sehingga amanat serta nilai yang ada dalam karya sastra dapat diterapkan dalam kehidupan

setiap pembaca. Karya sastra yang membahas permasalahan dan kenyataan sosial dengan meniru kejadian alam dan kejadian setiap individu disebut dengan novel.

Novel merupakan karya sastra yang dianggap dekat dengan kehidupan masyarakat, karena novel terbentuk dari suatu fakta yang terjadi dalam kehidupan setiap masyarakat yang kemudian ditulis oleh masyarakat (Sumarjo yang dikutip oleh Santoso & Wahyuningtyas, 2018). Novel menyajikan fakta berupa permasalahan yang terjadi dalam kehidupan setiap manusia. Fakta yang terjadi dalam kehidupan masyarakat tentunya telah diamati terlebih dahulu oleh pengarang. Setelah pengarang mengamati berbagai macam permasalahan yang terjadi, barulah pengarang menuangkan pengamatannya tersebut kedalam sebuah karya sastra yang disebut novel. Namun, pengarang juga tentunya melibatkan pengalamannya, ide, gagasan, dan nilai-nilai yang akan disampaikan melalui novel tersebut.

Menuangkan gagasan dalam bentuk novel, tentunya tidak akan terlepas dengan permasalahan yang dialami oleh setiap tokoh yang terlibat pada cerita. Novel dengan judul *Layangan Putus* karya Mommy ASF mengisahkan sosok ibu bernama Kinan yang hebat, kuat, dan gigih dalam menjalani kehidupannya pasca ditinggal oleh suaminya yaitu Aris untuk melakukan poligami terhadap dirinya dan tanpa diketahui oleh tokoh Kinan tersebut. Kisah yang dituangkan oleh Mommy ASF atau Eca Prasetya merupakan kisah yang tentunya memberikan banyak pelajaran mengenai sudut pandang feminis, yang kemudian dapat dijadikan pelajaran terutama untuk peneliti dan pembaca. Novel ini menyajikan banyak permasalahan yang dialami oleh Kinan dan bagaimana cara Kinan menghadapi permasalahannya tersebut, mulai dari penghianatan dan pengabaian dari Aris (suaminya). Kisah dari novel *Layangan Putus* ini merupakan kisah nyata yang dialami oleh penulisnya yaitu Eca Prasetya yang dikenal dengan nama pena Mommy ASF.

Eca Prasetya atau yang dikenal dengan nama pena Mommy ASF awalnya menulis kisahnya tersebut yaitu di jejaring sosial *facebook*. Menulis merupakan hobi dari Mommy ASF. Saat menjalankan pendidikannya di salah satu Universitas di Bali Mommy ASF menjadi mahasiswa yang aktif menulis melalui salah satu UKM yaitu wartawan kampus. Namun hobi ini sempat terhenti lantaran Mommy ASF harus menikah dan melanjutkan kehidupannya Bersama suami dan anak-anaknya.

Nama Mommy ASF kembali melambung ketika menuliskan permasalahan dalam hidupnya tersebut. Hobi menulisnya tersebut merupakan salah satu cara untuknya menghilangkan rasa sakit yang sempat dirasakan olehnya. Kemudian pada tahun 2020 Mommy ASF menerbitkan cetakan pertama novelnya yang berjudul *Layangan Putus* yang kemudian pada tahun 2021 diangkat menjadi serial web Indonesia yang di produksi oleh *MD Entertainment*. Namun, serial web yang di produksi oleh *MD Entertainment* memiliki perbedaan dengan novel oleh Mommy ASF. Serial web *Layangan Putus* sangat kental dengan perselingkuhan yang dilakukan oleh tokoh *Aris*. Berbeda dengan serial web, dalam novel *Layangan Putus* tokoh *Aris* melakukan poligami terhadap tokoh *Kinan*. Bagaimana citra tokoh *Kinan* dalam novel ini akan peneliti bedah menggunakan teori feminisme yaitu citra wanita, peneliti mencoba untuk melihat bagaimana citra wanita secara pribadi dan secara sosial dalam salah satu novel yaitu *Layangan Putus* karya Mommy ASF.

Alasan mengapa peneliti mengambil penelitian tentang citra wanita dalam novel *Layangan Putus* karena peneliti ingin mengetahui bagaimana citra wanita tokoh utama pada novel *Layangan Putus*. Dalam novel *Layangan Putus* banyak menyajikan pelajaran yang dapat diambil yaitu mengenai bagaimana cara seorang wanita/perempuan menghadapi suatu masalah yang terjadi dalam kehidupannya, dalam novel ini bukan hanya menyajikan ketidakadilan gender yang terjadi lantaran suami dari *Kinan* melakukan poligami, tetapi juga menyajikan bagaimana *Kinan* memperjuangkan anak-anaknya serta menjalankan hobi, dan aktivitasnya di

masyarakat. Kisah Kinan yang tersaji dalam novel ini membuat peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana citra perempuan berdasarkan prespektif feminisme.

Citra perempuan berdasarkan prespektif feminisme merupakan kajian yang dianggap menarik untuk diteliti, karena berbincang tentang perempuan merupakan hal yang sangat digemari oleh berbagai gender, baik lelaki bahkan perempuan. Hal tersebut terbukti dengan adanya penelitian terdahulu yang meneliti terkait citra wanita. Penelitian yang menjadi penelitian terdahulu dalam penelitian penulis yaitu skripsi berjudul *Citra Perempuan dalam Novel Suti Karya Sapardi Djoko Damono (Kajian Kritik Sastra Feminisme)* oleh Ika Herianti, skripsi berjudul *Citra Wanita dalam Kisah Riwayat Putri Hijau: Kajian Kritik Sastra Feminis* oleh Raka Gunaika, dan skripsi berjudul *Citra Wanita Tokoh Utama dalam Novel Cerita Tentang Rani Karya Herry Santoso Kajian Kritik Sastra Feminis* oleh Hasinda Mawarni.

Skripsi oleh (Herianti, 2019) berjudul *Citra Perempuan dalam Novel Suti Karya Sapardi Djoko Damono (Kajian Kritik Sastra Feminisme)*. Dalam penelitiannya, Herianti menguraikan analisisnya terhadap citra perempuan yang meliputi citra diri (citra perempuan dari aspek fisik dan citra perempuan dari aspek psikis) perempuan dan citra sosial perempuan (citra perempuan dalam keluarga dan citra perempuan dalam masyarakat). Hasil dari penelitian citra perempuan dalam aspek fisik pada penelitian ini mengungkapkan kedewasaan seorang perempuan yang terjadi secara biologis yang ditandai dengan perubahan jasmani yang dialami oleh tokoh yaitu, haid, hamil, melahirkan, dan menyusui. Aspek psikis pada penelitian ini mengungkapkan gambaran dari sosok perempuan saat melewati permasalahan hidup, seperti bersikap sabar dan kuat. Citra perempuan dalam keluarga pada penelitian ini digambarkan sebagai sosok yang dapat menempatkan dirinya sebagai seorang istri dan ibu yang mampu mengerjakan pekerjaan rumah, bahkan mampu untuk mencukupi kebutuhan dalam keluarga. Kemudian dalam penelitian ini juga mengungkapkan citra perempuan dalam masyarakat yang pada saat itu

hanya yang berpendidikan yang dapat dipercaya oleh orang lain dan dapat membangun hubungan dengan orang lain.

Skripsi oleh (R. Gunawan, 2019) berjudul *Citra Wanita dalam Kisah Riwayat Putri Hijau: Kajian Kritik Sastra Feminis*. Dalam penelitiannya, Gunawan menguraikan mengenai citra diri wanita dan citra sosial wanita. Hasil dari penelitiannya menjelaskan bahwa citra fisik wanita yaitu mengalami masa pubertas, hamil, dan melahirkan. Citra psikis dari penelitiannya menjelaskan adanya sikap bergaul, menerima, cinta kasih, mengasuh potensi hidup, berorientasi komunal dan dapat memelihara hubungan interpersonal. Citra sosial wanita pada aspek keluarga dalam penelitian ini menggambarkan bahwa sosok wanita mampu menjadi seorang ibu, istri, dan anak perempuan. Sedangkan citra sosial wanita dalam aspek masyarakat digambarkan sebagai tokoh masyarakat yang dicintai oleh rakyatnya.

Skripsi oleh (Mawarni, 2019) berjudul *Citra Wanita Tokoh Utama dalam Novel Cerita Tentang Rani Karya Herry Santoso Kajian Kritik Sastra Feminis*. Dalam penelitian ini menjelaskan citra diri dan citra sosial wanita. Citra fisik yang dihasilkan dari penelitian ini yaitu seorang wanita cerdas, cantik, memiliki kecantikan yang khas, berpenampilan menarik, dan pandai memasak. Kemudian dari aspek psikis dicitrakan sebagai sosok wanita yang pandai dalam menyikapi permasalahan, berani, tegas, dan memiliki kepribadian yang baik. Kemudian citra sosial dalam aspek keluarga tokoh digambarkan sebagai sosok wanita yang patuh terhadap orangtua, meski paksaan untuk menikah dari orangtuanya ia pun tetap mematuhi, selain itu tokoh juga mampu menjadi seorang istri meski mendapatkan perlakuan yang kurang baik dari suaminya. Kemudian citra tokoh dalam masyarakat digambarkan sebagai sosok yang mampu bersosialisasi dengan baik pada masyarakat, hal itu terbukti dari usahanya mendirikan toko nelayan dan koperasi untuk menyejahterakan masyarakatnya dan tentunya memajukan pulau Masalembo.

Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji citra wanita berdasarkan pandangan teori feminisme. Terdapat persamaan dan perbedaan yang akan peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu. Persamaan yang dilakukan peneliti yaitu terdapat pada kajian yang akan diteliti yaitu meneliti citra wanita berdasarkan pandangan teori feminisme yang meliputi citra diri wanita dan citra sosial wanita. Perbedaan penelitian ini dari penelitian terdahulu terletak pada subjek yang akan diteliti yaitu berupa novel, pada penelitian kali ini peneliti menggunakan novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF yang tentunya berbeda dengan penelitian terdahulu. Kemudian hasil dari penelitian citra wanita yang meliputi aspek diri dan sosial wanita pada novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF ini juga akan diimplikasikan pada pembelajaran sastra di SMA berdasarkan kurikulum 2013 kelas XII sebagai rujukan untuk menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada KD 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel dan 4.9 Merancang novel atau novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis, khususnya dalam aspek penokohan dalam novel. Dengan ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Citra Tokoh Utama Wanita pada *Novel Layangan Putus* Karya Mommy ASF dan Rancangan Pembelajarannya pada Pembelajaran Sastra di SMA.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi yang terdapat pada latar belakang, terdapat rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana citra wanita tokoh utama dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF dari sudut pandang feminisme?
2. Bagaimana rancangan pembelajarannya pada pembelajaran sastra di SMA kelas XII?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan citra wanita tokoh utama dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF dari sudut pandang feminisme.
2. Mendeskripsikan rancangan pembelajaran mengenai citra wanita dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF pada pembelajaran sastra di SMA kelas XII.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini terdiri atas dua manfaat, sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dan wawasan bagi setiap pembaca mengenai sastra, khususnya pembahasan citra wanita tokoh utama dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF berdasarkan sudut pandang feminisme.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini tentunya akan memberikan manfaat kepada pendidik dan peminat kajian yang diteliti ini.

- a. Untuk pendidik

Penelitian mengenai citra wanita tokoh utama ini diharapkan mampu membantu pendidik untuk membuat suatu rancangan pembelajaran pada KD tertentu.

- b. Untuk Peneliti Lain

Penelitian mengenai citra wanita tokoh utama ini diharapkan mampu menjadi salah satu acuan dan wawasan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya di bidang sastra khususnya citra wanita berdasarkan sudut pandang feminisme.



## 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Berikut pemaparan mengenai ruang lingkup penelitian ini.

1. Subjek dari penelitian ini yaitu novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF.
2. Objek penelitian pada penelitian ini yaitu citra tokoh utama wanita dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF.
3. Membuat rancangan pembelajaran sastra di SMA kelas XII berdasarkan penelitian citra tokoh utama wanita dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF pada KD 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel dan 4.9 Merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Sastra

Sastra merupakan suatu karya yang diciptakan oleh seorang pengarang dan dituangkan dalam bentuk Bahasa (Wiyatmi, 2011). Setiap pengarang memiliki ciri masing-masing dari karyanya sendiri, karena karya sastra merupakan suatu karya yang dituangkan berdasarkan gagasan atau ide dari seorang pengarang untuk menyampaikan pesan-pesan melalui karya sastranya tersebut (Wiyatmi, 2011). Karya sastra juga dikatakan sebuah karya yang imajinatif (Wallek & Warren yang dikutip oleh (Wiyatmi, 2011) karena karya sastra ini bermediakan bahasa maka dalam memahami suatu karya sastra kita harus mengetahui bagaimana ragam bahasa yang banyak digunakan untuk membuat suatu karya.

Terdapat enam ciri sastra berdasarkan pemaparan dari kaum romantik yang dikutip oleh Luxemburg dkk (Wiyatmi, 2011), berikut uraiannya.

1. Sastra dikatakan sebagai suatu yang diciptakan, kreasikan, dan bukanlah tiruan. Seorang pengarang akan menciptakan suatu karya baru yang dapat disebut sebagai duanianya, kemudian melanjutkan ciptaannya tersebut, dan yang terakhir menyempurnakan ciptaannya tersebut.
2. Sastra dikatakan sebagai luapan emosi. Tak jarang seorang pencipta sastra yang menuangkan banyak pengalamannya kedalam ciptaannya sendiri, hal ini tentunya juga tak jarang bahwa apa yang dituangkannya merupakan luapan emosi dari apa yang sebenarnya dialami pencipta sastra.
3. Sastra bersifat otonom. Karya sastra merupakan suatu karya yang berdiri sendiri, suatu karya sastra tidak mengacu kepada karya sastra yang lain melainkan hanya kepada karya itu sendiri.

4. Otonomi sastra bercirikan koherensi. Artinya dalam suatu karya sastra merupakan suatu yang tersusun, sehingga satu bagian dengan bagian yang lain yaitu memiliki kaitan.
5. Sastra menghadirkan kesatuan dari hal yang seharusnya bertolak belakang.
6. Karya sastra dapat mengungkap suatu hal yang tak terungkap.

Kalangan akademik mendefinisikan sastra berdasarkan teori objektif, mimetic, teori ekspresif, dan teori pragmatik. Berdasarkan teori objektif sastra dapat dikatakan sebagai suatu karya seni yang berdiri sendiri, realitas, bebas dari pengarang, dan bebas dari pembaca. Dari teori mimetic sastra diartikan sebagai sebuah tiruan dari alam maupun kehidupan sekitar. Berdasarkan teori ekspresif sastra yaitu merupakan suatu ekspresi dari pengarang sastra itu sendiri. Kemudian berdasarkan teori pragmatik karya sastra diartikan sebagai alat untuk menyampaikan suatu nilai atau ajaran terhadap setiap pembacanya yang tertuang dalam bentuk bahasa (Abraham yang dikutip oleh (Wiyatmi, 2011).

Berdasarkan pengertian sastra di atas dapat disimpulkan bahwa sastra merupakan suatu karya sastra yang diciptakan oleh pengarang dengan maksud menyampaikan suatu nilai yang terkandung di dalam karya sastra yang dituangkan dengan bahasa.

Berbicara tentang sastra, ada salah satu kajian sastra yang menyampaikan, mendeskripsikan, dan mengkaji bagaimana Perempuan dalam suatu karya sastra yaitu kritik feminisme. Feminisme merupakan Gerakan yang hadir untuk meningkatkan kedudukan dan derajat wanita supaya tidak ada perbedaan dengan laki-laki. Gerakan ini terjadi karena adanya perbedaan antara lelaki dan wanita, sebagai contoh seorang wanita sebagai kelas yang rendah dibandingkan laki-laki dianggap tidak mampu untuk memiliki pekerjaan seperti laki-laki mampu menghasilkan uang untuk setiap kebutuhannya, wanita hanya dijadikan seorang pekerja rumah tangga dan tidak berkenan bekerja seperti laki-laki. Selain itu dari aspek Pendidikan, wanita dapat menjadi sosok yang mandiri jika kebutuhan intelektualnya mampu terpenuhi yaitu dengan mengampu Pendidikan yang kelak akan mengembangkan diri setiap perempuan baik dari aspek ekonomi dan

kekuasaan. Namun hal tersebut tidaklah berjalan dan mengalami kemajuan, karena pada masa itu pemerintahan dikuasai oleh kaum laki-laki sehingga wanita tidak mendapatkan apa yang diinginkannya (Djajanegara, 2003).

Gerakan feminisme ini bergelora pada akhir tahun 1960-an (Sugihastuti & Suharto, 2016). dan pada tahun 1963 seorang ahli sosiologi dan aktifis feminisme yang bernama Betty Friedan menerbitkan sebuah buku yang berjudul *The Feminine Mystique*. Terbitnya buku ini merupakan pertanda terjadinya Gerakan feminisme gelombang selanjutnya. Pada saat itu masyarakat amerika menyadari adanya ketimpangan seksual yang terjadi antara wanita dan laki-laki. Pada masa ini tujuan dari adanya Gerakan feminisme masih sama yaitu meningkatkan kedudukan wanita supaya tidak berada dibawah kaum laki-laki. Gerakan pada tahun 1960-an merupakan Gerakan feminisme yang berdampak luas, hal tersebut dibuktikan dengan adanya kegiatan PBB yang mengadakan konferensi internasional tentang wanita yang kemudian pada saat itu dihadiri oleh wakil-wakil dari Indonesia. Hasil dari diadakannya kegiatan tersebut adalah keterbukaan pemikiran banyak negara yang menyatakan bahwa hak dan kewajiban setiap warga itu sama, baik laki-laki maupun wanita.

Feminisme dalam sastra memiliki kajian yang dikenal dengan sebutan kritik sastra feminisme. Yoder menyatakan bahwa kritik sastra feminis adalah bahwa setiap pengkritik sastra harus memandang sastra secara khusus, artinya kesadaran memahami adanya jenis kelamin yang banyak terkait dengan budaya, sastra, dan kehidupan setiap kita (Sugihastuti & Suharto, 2016). Jenis kelamin inilah yang nantinya akan memunculkan perbedaan baik itu dari segi pengarang, pembaca, watak, dan segala faktor yang memengaruhi karangan.

Kritik sastra feminis hadir akibat adanya pandangan dalam karya sastra yang menyajikan ketimpangan yang terjadi antara wanita dan laki-laki (Djajanegara, 2003). Seorang pengkritik sastra feminisme yaitu Elaine Showalter menyatakan bahwa Sebagian besar bentuk sastra terdahulu tidak pernah menyinggung tentang adanya penulis wanita, dengan demikian para pengkritik sastra feminis saat itu

langsung mengadakan kegiatan untuk mengkaji karya-karya sastra yang ditulis oleh penulis wanita. Kemudian para pengkritik sastra ini juga menyiapkan konteks yang mampu mendukung dan mendorong penulis wanita untuk berkembang dan mampu untuk mengungkapkan gagasan serta pemikiran yang ingin dituangkan dalam bentuk karya sastra. Pada saat itu penulis wanita sangat menginginkan pengakuan selayaknya seperti penulis laki-laki, kemudian para pengkritik feminisme mulai mengenalkan kritik sastra feminis diberbagai perguruan tinggi.

Kritik sastra feminis juga memiliki tujuan yang sangat penting yaitu untuk mempermudah menilai cerita atau karya sastra yang ditulis oleh penulis wanita (Djajanegara, 2003), karena pada saat itu para pengkritik sastra feminis menyatakan bahwa seorang pengkritik dan pembaca laki-laki tidak mampu untuk menafsirkan dan memahami karya sastra dari penulis perempuan. Penulis laki-laki tidak mengenali tulisan wanita disebabkan karena pada saat itu tidak adanya tulisan wanita pada sastra terdahulu dan seorang laki-laki tidak merasakan juga pengalaman yang dirasakan seorang wanita.

Terdapat beberapa ragam dari kritik sastra feminis yaitu kritik sastra feminis ideologis, kritik sastra feminis ginokritik, kritik sastra feminis marxis, kritik sastra feminis psikoanalitik, kritik feminis lesbian, dan kritik sastra feminis rasa tau etnik (Djajanegara, 2003).

#### 1. Kritik Sastra Feminis Ideologis

Kritik sastra feminis Ideologis merupakan kritik sastra yang melibatkan wanita sebagai pembaca. Pembaca wanita memusatkan perhatian saat membaca yaitu kepada citra dan stereotip wanita dalam suatu karya sastra. Dengan kritik ini kita juga dapat melihat sebab-sebab mengapa wanita seringkali diabaikan dalam suatu karya sastra.

2. Kritik Sastra Feminis Ginokritik

Kritik Sastra Feminis Ginokritik merupakan kritik untuk mengkaji penulis-penulis wanita, yaitu mengkaji perbedaan antara penulis wanita dan penulis laki-laki.

3. Kritik Sastra Feminis Marxis

Kritik sastra feminis marxis juga dikenal sebagai kritik sastra feminis sosial. Kritik sastra ini meneliti tokoh wanita berdasarkan pandangan sosial. Kaum wanita dianggap sebagai masyarakat kelas bawah yang selalu menerima tindasan dari laki-laki yang memiliki kedudukan sosial di atasnya.

4. Kritik Sastra Feminis Psikoanalitik

Kritik sastra feminis psikoanalitik merupakan kritik yang diterapkan pada karya wanita, karena setiap pembaca karya akan memosisikan dirinya sebagai wanita di dalam karya tersebut yang merupakan hasil penuangan dari pengalaman atau gagasan sang penulis.

5. Kritik Sastra Feminis Lesbian

Kritik sastra feminis lesbian memfokuskan penelitiannya hanya kepada penulis perempuan. Ragam keritik ini memiliki kesulitan dalam penerapannya kepada suatu karya sastra. Penulis perempuan banyak memiliki strategi yang digunakan untuk menyulitkan setiap pengkritik mengidentifikasi karyanya tersebut masuk dalam ciri karya lesbian atau penulis lesbian.

6. Kritik Sastra Feminis Ras atau Etnik

Kritik sastra feminis rasa tau etnik ini mengkaji terkait adanya diskriminasi yang dilandasi adanya perbedaan warna kulit, diskriminasi seksual, dan diskriminasi rasial. Kritik sastra feminis ini akan membantu setiap wanita etnik untuk menghidupkan lagi karya-karyanya yang hamper diabaikan begitu saja.

Usaha para kaum feminis tidak lain dan tidak bukan yaitu untuk menyetarakan kedudukan wanita dengan laki-laki, menyetarakan hak dan kewajiban yang seharusnya dimiliki, baik itu dalam hal Pendidikan dan sosial masyarakat. Perempuan sangat mampu untuk mendapatkan haknya untuk menjalankan Pendidikan yang nantinya akan merubah intelektual seorang wanita itu dan mampu untuk menduduki jabatan dalam masyarakat lalu membantu memenuhi keperluan ekonomi keluarganya, hal tersebut merupakan tujuan dari suatu gerakan feminisme (Djajanegara, 2003). Berdasarkan penjelasan mengenai feminis tersebut, selanjutnya akan dibahas berdasarkan perspektif feminisme bagaimana citra wanita pada suatu karya sastra.

Citra dapat diartikan sebagai gambaran yang timbul dari pikiran. Citra juga dikenal sebagai rupa atau gambaran yang dimiliki setiap orang mengenai pribadi atau penglihatan yang muncul akibat kata, frasa, kalimat, dan juga merupakan unsur khas yang terdapat dalam karya prosa dan novel (Sugihastuti, 2000). Citra suatu tokoh dapat ditafsirkan oleh pembaca melalui penokohan dalam suatu cerita, dengan begitu citra dan penokohan adalah hal yang memiliki kaitan sehingga dapat menimbulkan imajinasi bagi para pembaca. Dalam sebuah cerita tokoh merupakan aspek penting yang harus ada, karena dengan membentuk penokohan yang kuat dalam suatu tokoh akan membentuk gambaran atau citra bagaimana seorang tokoh tersebut berperan. Untuk membentuk penokohan yang kuat dalam karya sastra, seorang pengarang tidak dapat dipisahkan dari proses imajinasi dalam proses kreatifitasnya (Herlina & Widodo, 2017).

Citra wanita adalah gambaran yang terlihat secara nyata baik dengan tingkah laku sehari-hari atau gambaran mental spiritual seorang wanita (Sugihastuti, 2000). Citra wanita muncul dari bagaimana seseorang menggambarkan suatu citra wanita, yaitu melalui pikiran, pendengaran, penglihatan, perabaan, dan pengecap yang membahas tentang wanita. Berbicara mengenai citra wanita tentunya tidak akan terlepas dari bagaimana citra diri seorang wanita tersebut, karena citra diri seorang wanita itu yang dapat menunjukkan bagaimana sikap dan tingkah laku seorang wanita. Selain citra diri, citra sosial wanita juga merupakan

aspek yang harus kita ketahui. Citra sosial wanita memberikan jawaban mengenai bagaimana seorang wanita berperilaku dalam hal sosial baik di keluarga atau pun masyarakat. Berikut uraian mengenai citra diri wanita dan citra sosial wanita.

1. Citra Diri Wanita

Citra diri wanita merupakan gambaran khas yang ditimbulkan dari tingkah laku wanita untuk membentuk suatu dunia yang tergambar jelas (Sugihastuti, 2000). Citra diri wanita terbentuk dengan adanya citra diri wanita dalam aspek fisis dan aspek psikis. Aspek fisis dan aspek psikis pada wanita inilah yang dapat memberikan perbedaan dengan pria, berikut penjelasan dari aspek fisis dan aspek psikis.

1. Citra Diri Wanita Aspek Fisis

Secara fisik, wanita dewasa terbentuk dari proses jasmani yang terjadi dalam siklus kehidupan seorang wanita, mulai dari kelahiran, bayi, balita, remaja, dan dewasa. Seorang wanita untuk mencapai taraf dewasa tentunya banyak perubahan yang terjadi pada dirinya yang tidak dialami oleh pria, sehingga perubahan ini dikatakan sebagai perubahan yang khas. Seorang wanita pada proses itu akan mengalami haid dan perubahan fisik seperti membesarnya payudara. Perubahan yang terjadi pada proses pendewasaan seorang remaja ini juga tentunya memengaruhi perbuatan-perbuatan yang pantas dan tidak dilakukan oleh seorang wanita (Sugihastuti, 2000). Selain perubahan fisik yang terjadi Dalam proses pendewasaan tersebut, menikah juga merupakan salah satu wujud dari wanita dewasa. Siklus selanjutnya yang akan dilalui sebagai wanita dewasa setelah menikah yakni mengandung, melahirkan, dan menyusui, tentu hal ini juga merupakan suatu yang khas hanya dilakukan oleh wanita dewasa.



## 2. Citra Diri Wanita Aspek Psikis

Citra diri wanita selain terbentuk dari aspek fisis tentunya juga terbentuk dari aspek psikis. Wanita merupakan makhluk psikologis yang berpikir, makhluk yang berperasaan, dan makhluk yang beraspirasi (Sugihastuti, 2000). Citra wanita aspek psikis tidak dapat dipisahkan dengan segala hal yang menyangkut kefemininan, karena hal tersebut sudah menjadi kecenderungan yang terdapat di diri seorang wanita. Kefemininan tersebut meliputi kasih sayang, mengasuh, memelihara hubungan interpersonal, usaha untuk dicintai dan mencintai, serta usaha untuk menerima dan diterima. Aspek fisis dan aspek psikis perempuan memiliki suatu hubungan timbal balik antara keduanya yang memengaruhi citra diri wanita. Apabila pertumbuhan seorang perempuan menuju dewasa melalui proses yang baik maka akan berpengaruh baik pula terhadap psikis dari setiap perempuan menuju kedewasaannya.

## 2. Citra Sosial Wanita

Citra sosial wanita merupakan citra wanita yang berhubungan dengan aturan atau norma yang ada dan berkembang dalam suatu kelompok masyarakat serta menjadi wadah untuk para wanita menjalankan aktifitas serta menjalin hubungan antar masyarakat (Sugihastuti, 2000). Yang dimaksud masyarakat dalam hal tersebut yaitu masyarakat sempit yaitu keluarga dan masyarakat luar. Dalam masyarakat kecil yaitu keluarga, seorang wanita dapat berperan sebagai seorang ibu, seorang istri, dan anggota keluarga. Dalam kelompok masyarakat luas seorang perempuan tentunya memerlukan manusia lain untuk melakukan suatu proses sosial dalam masyarakat yang tentunya memiliki sikap sosial yang tepat dalam melakukan setiap aktifitas dalam masyarakat. Citra sosial

wanita diklasifikasikan atas dua bagian, yaitu citra sosial wanita dalam keluarga dan citra sosial wanita dalam masyarakat, berikut penjelasannya.

1. Citra Sosial Wanita dalam Keluarga

Seorang wanita dalam keluarga dicitrakan sebagai sosok yang berperan sebagai seorang istri, sebagai ibu dari anak-anaknya, dan sebagai anggota dalam keluarga (Sugihastuti, 2000). Sebagai istri dalam berkeluarga harus mematuhi aturan yang ditetapkan oleh suami. Sebagai seorang ibu, wanita berperan untuk mengasuh, mendidik, dan menjaga anak-anaknya. Wanita sebagai anggota dalam keluarga disibukan dengan kegiatan yang menyangkut kegiatan dalam rumah tangga. Selain itu, wanita juga dapat dicitrakan menjadi seorang anak dalam keluarga yang mematuhi dan menghormati aturan yang sudah ditetapkan oleh ayah sebagai kepala keluarga.

2. Citra Sosial Wanita dalam Masyarakat

Selain dalam keluarga citra wanita juga memiliki peran yaitu dalam masyarakat. Sosok wanita dalam masyarakat tentunya memerlukan sosok manusia lain untuk melaksanakan kegiatan bermasyarakat. Dalam melakukan kegiatan sosial di masyarakat, setiap diri manusia tentunya akan memberikan respon dari setiap stimulus yang ada, baik itu respon baik atau buruk, positif atau negative, menyenangkan atau tidak, suka atau tidak, dan selanjutnya respon tersebut akan membentuk suatu respon terhadap suatu sikap yang terjadi (Sugihastuti, 2000). Dalam bermasyarakat, wanita tidak bisa hidup sendiri tetapi memerlukan keberadaan orang lain.

## 1.2 Novel

Novel berasal dari bahasa latin yaitu *novellas* yang tersusun dari kata *novus* yang artinya *baru* yang dalam bahasa inggris yaitu *new*. Kata baru dalam arti kata novel ini memiliki makna bahwa novel merupakan karya sastra yang hadir dari karya sastra yang sebelumnya seperti novel dan drama. Novel juga dikatakan berasal dari bahasa itali yaitu *novella* yang juga memiliki arti *baru*. Abram menyatakan bahwa novel merupakan ‘barang baru yang kecil’ yang kemudian diartikan sebagai ‘cerita pendek yang berbentuk prosa’ (Abram yang dikutip oleh (Nurgiyantoro, 1998)). Kemudian novel juga dikenal sebagai karangan yang mengungkap kejadian penting dalam suatu kehidupan yang dipaparkan dengan jelas dan singkat (Santoso & Wahyuningtyas, 2018).

Novel merupakan suatu karya sastra yang menyajikan rangkaian cerita dari kehidupan setiap tokoh didalamnya, serta menampilkan watak sikap setiap tokoh sesuai dengan kenyataan yang terjadi di kehidupan. Novel merupakan salah satu karya sastra yang menyajikan unsur cerita yang dapat dikatakan lengkap, karena novel berisi tentang peristiwa yang terjadi di masyarakat luas. Novel mengadung aturan-aturan yang umum terjadi di masyarakat, baik untuk bertindak dan bertingkah laku dalam kehidupan (A. Gunawan et al., 2018). Novel tumbuh di masyarakat, sebab terbentuknya sebuah novel tidak terlepas dari berbagai kejadian baik itu emosional dan rasional yang terjadi di masyarakat (Santoso & Wahyuningtyas, 2018).

Sebagai salah satu karya sastra, novel dapat menyajikan cerita lebih luas dibandingkan dengan karya sastra lainnya, karena masalah atau peristiwa yang terdapat dalam novel dapat dikatakan kompleks disbanding dengan karya sastra lainnya. Permasalahan yang terjadi dalam novel dijelaskan secara lebih rinci sehingga ide dan gagasan yang disampaikan oleh pengarang dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca.

Berdasarkan penjelasan novel di atas dapat kita simpulkan bahwa novel ini merupakan suatu karya sastra yang menyajikan rangkaian cerita mengenai kehidupan seorang tokoh yang tidak terlepas dari peristiwa-peristiwa yang dialaminya.

Sebagai salah satu karya sastra, novel terbentuk dari unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik, berikut penjelasannya.

### 1. Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun suatu karya sastra khususnya dalam penelitian ini yaitu novel. Unsur intrinsik dalam novel merupakan unsur yang membangun cerita secara langsung, artinya jika seseorang membaca sebuah karya yaitu novel, maka pembaca akan menemui unsur-unsur intrinsik dalam novel tersebut. Unsur intrinsik dalam novel meliputi tema, plot, penokohan dan tokoh, pelataran, sudut pandang, dan amanat.

#### A. Tema

Tema merupakan salah satu unsur yang membangun novel, untuk mendapatkan tema dari membaca novel tentunya kita harus terlebih dahulu membaca secara keseluruhan isi novel dan memperhatikan setiap unsur yang membangun novel. Tema sendiri dimaknai sebagai makna yang terkandung dalam sebuah cerita (Stanton dan Kenny yang dikutip oleh (Nurgiyantoro, 1998)). Tema dikatakan sebagai suatu gagasan yang hadir dalam cerita untuk menjadi landasan suatu karya sastra serta yang terkandung dalam teks sebagai struktur yang memuat persamaan dan perbedaan (Hartoko & Rahmanto yang dikutip oleh (Nurgiyantoro, 1998)).

#### B. Plot

Plot merupakan salah satu unsur pembangun novel, plot juga sering dikenal dengan sebutan alur atau jalan cerita. Banyak orang menganggap bahwa plot adalah jalan cerita, tapi kenyataannya lebih dari itu. Plot

merupakan rentetan peristiwa yang diceritakan melalui penekanan adanya sebab akibat (Santoso & Wahyuningtyas, 2018). Dengan adanya plot dalam novel ini akan menumbuhkan keserasian setiap bagian cerita yang ditulis oleh pengarang, sehingga menimbulkan rasa ingin tahu setiap pembaca terhadap apa yang dibaca.

#### C. Penokohan dan Tokoh

Penokohan merupakan gambaran jelas mengenai bagaimana tokoh ditampilkan dalam sebuah cerita (Nurgiyantoro, 1998). Dengan adanya penokohan pada setiap tokoh akan membawa pembaca kedalam sebuah cerita yang dibuat oleh pengarang (Hartama & Nazaruddin, 2016), dengan begitu kita dapat memahami bagaimana gambaran dari setiap tokoh. Berbeda dengan penokohan, Abrams menyatakan bahwa tokoh adalah manusia yang hadir dalam suatu cerita yang dapat mengekspresikan pesan-pesan dan nilai-nilai melalui ucapan dan Tindakan dalam cerita (Nurgiyantoro, 1998).

#### D. Pelataran

Latar merupakan salah satu unsur yang membangun novel, dengan latar maka setiap peristiwa yang dialami oleh tokoh akan memiliki dunia yang meliputi tempat, waktu, dan ruang lingkup. Latar terdiri dari tiga unsur yaitu, latar tempat, latar waktu, dan latar sosial (Nurgiyantoro, 1998). Latar juga dikenal dengan sebutan *setting*. Hadirnya latar dalam sebuah cerita dapat memberikan kesan yang sebenarnya pada pembaca, karena pembaca dapat memvisualisasikan setiap apa yang dibaca dibantu dengan adanya latar.

#### E. Sudut Pandang

Sudut pandang merupakan salah satu unsur yang membangun novel, sudut pandang juga dikenal dengan istilah *point of view*. Sudut pandang atau *point of view* adalah cara yang digunakan pengarang untuk menyajikan gagasan dan juga cerita yang ditulisnya. Peran sudut pandang dalam karya

seorang pengarang memiliki peran yang penting untuk membantu hidupnya penyajian cerita.

#### F. Amanat

Amanat adalah suatu gagasan atau ide yang ingin disampaikan pengarang kepada setiap yang membaca karangannya. Amanat atau pesan moral yang terdapat dalam sebuah karya sastra nantinya dapat diterapkan untuk dalam menjalani kehidupan, baik untuk diri sendiri dan orang lain. Amanat yang terdapat dalam suatu karya sastra dikatakan bersifat praktis, yaitu dapat diambil oleh setiap pembaca (Kenny yang dikutip oleh (Nurgiyantoro, 1998)).

#### 2. Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra khususnya dalam penelitian ini yaitu novel, tetapi keberadaan unsur ekstrinsik ini tidak dapat ditemukan langsung di dalam suatu karya novel. Keberadaan unsur ekstrinsik yaitu di luar suatu karya sastra, meski demikian unsur ekstrinsik juga memberikan pengaruh terhadap terciptanya suatu karya sastra. Unsur ekstrinsik juga memiliki beberapa unsur didalamnya, yaitu biografi pengarang, psikologis pengarang, dan lingkungan pengarang (ekonomi, politik, dan sosial) (Nurgiyantoro, 1998).

### **1.3 Pembelajaran Sastra di SMA**

Sastra memiliki peran yang penting bagi setiap pelajar, dengan mempelajari sastra pelajar akan mendapatkan pelajaran tentang kehidupan. Manfaat dari mempelajari sastra yaitu dapat meningkatkan kepekaan pelajar kepada nilai kearifan local, nilai-nilai kebudayaan, dan nilai-nilai sosial (Syarifudin & Nursalim, 2019). Dengan demikian sastra merupakan suatu hal yang seharusnya hadir dalam pembelajaran, karena dalam suatu pembelajaran sastra mencakup hal-

hal sosial yang terjadi dalam kehidupan, kemanusiaan, keindahan, kebencian, dan ketuhanan semua tercakup dalam sastra.

Pembelajaran sastra saat ini masih terbatas pada pengembangan pengetahuan daripada sastra sendiri, yang artinya pada taraf pembahasan nilai dan hikmah yang ada dalam suatu karya sastra masih belum maksimal. Hadirnya seorang pendidik tentunya berperan untuk menyempurnakan pembelajaran sastra ini. Sejalan dengan tujuan dari kurikulum 2013 yaitu mempersiapkan manusia Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Permendikbud, 2014).

Pembelajaran sastra pada jenjang SMA pada kurikulum 2013 terdapat pada kelas XI dan XII. Pembelajaran sastra di SMA tersaji secara terpadu dengan pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengimplikasikan hasil dari penelitiannya yaitu merancang sebuah rancangan pelaksanaan pembelajaran yang tentunya akan memudahkan pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran pada KD sastra yang terdapat pada jenjang SMA Kelas XII yaitu KD 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel dan 4.9 Merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis, khususnya dalam aspek penokohan dalam novel.

Implementasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang harapannya dapat membantu jalannya proses pembelajaran pada KD 3.9 dan 4.9 khususnya pada kegiatan menentukan unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam suatu novel terutama pada bagian penokohan dalam suatu novel.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian kualitatif, jenis penelitian ini merupakan penelitian yang hasil temuannya tidak diperoleh dengan cara statistik, tetapi hasil penelitian akan ditemukan melalui cara atau proses yang bersifat seni dan digunakan untuk meneliti objek yang alamiah (Sugiyono, 2018) untuk mengetahui fenomena yang terjadi kepada subjek penelitian yang kemudian dideskripsikan dengan tulisan. Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti kata-kata, kalimat, dan wacana dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF dengan berupa data yang mendeskripsikan bagaimana peran sosok wanita baik itu pada dirinya, keluarga, dan masyarakat.

#### **3.2 Data dan Sumber Data**

Penelitian ini dilakukan untuk mencari data berbentuk kata-kata, kalimat, dan wacana yang terdapat dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF yang menjelaskan citra wanita tokoh utama. Sumber data dalam penelitian ini yaitu novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF, terbitan RDM Publishers, cetakan pertama pada tahun 2020 dengan tebal keseluruhan novel yaitu 256 halaman.

#### **3.3 Instrumen Penelitian**

Penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif ini, alat penelitian yaitu, peneliti itu sendiri, sehingga peneliti akan menjadi *human instrument* dalam penelitian ini. Peneliti terlebih dahulu membaca novel *Layangan Putus*. Setelah itu, peneliti melakukan penyaringan yang diperlukan dalam penelitian sehingga



data yang sudah disaring sebelumnya akan peneliti analisis citra diri dan citra sosial wanita tokoh utama.

### **3. 4 Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data pada novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF.

1. Membaca secara cermat dengan mengamati setiap kalimat dalam novel untuk mendapatkan informasi terkait citra wanita tokoh utama yang terkandung di dalamnya, novel dibaca secara berulang sebanyak aspek yang akan diteliti.
2. Mencatat setiap data yang ditemukan mengenai citra wanita tokoh utama dalam novel yang menggambarkan aspek fisis, psikis, dan sosial.
3. Mengklasifikasi data yang menunjukkan citra wanita tokoh utama dari aspek fisis, psikis, dan sosial dalam novel.
4. Mendeskripsikan data yang menunjukkan citra wanita tokoh utama dari aspek fisis, psikis, dan sosial dalam novel.

### **3. 5 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data pada novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF dilakukan dengan beberapa langkah berikut.

1. Peneliti membaca novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF sebanyak aspek yang akan diteliti.
2. Peneliti menganalisis citra wanita pada tokoh utama wanita yaitu *Kinan* yang menjadi sumber data dalam penelitian ini.
3. Peneliti mengidentifikasi data yang ditemukan dalam novel yaitu mengenai citra tokoh utama wanita.
4. Peneliti mengelompokkan hasil analisis data berdasarkan citra wanita baik aspek diri dan sosial.
5. Peneliti mendeskripsikan hasil dari analisis citra wanita yang ditemukan dalam novel.

6. Peneliti membuat rancangan pembelajaran sastra di SMA berdasarkan hasil analisis citra wanita dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF tepatnya pada KD yang sudah ditentukan.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Bersumber dari hasil penelitian tentang citra wanita pada novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF. dan rancangan pembelajarannya pada pembelajaran sastra di SMA, berikut simpulan dari peneliti.

1. Citra wanita pada novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF. dapat dianalisis pada tokoh utama wanita dalam novel yaitu *Kinan*. Pada penelitian ini ditemukan empat aspek citra wanita, yaitu citra fisik 20 data, citra psikis 38 data, citra dalam keluarga 38, dan citra dalam masyarakat 11 data. Citra fisik wanita pada tokoh utama pada novel ini digambarkan sebagai wanita muda berusia dua puluh tiga tahun. Citra psikis wanita pada tokoh utama pada novel ini digambarkan sebagai sosok yang tidak terima (ditandai dengan perilakunya ingin bercerai) dengan adanya poligami yang dilakukan oleh suaminya. Citra sosial pada tokoh utama novel ini yaitu sosok wanita yang bertanggung terhadap anak-anaknya pasca bercerai, Kinan memiliki hubungan yang baik dalam bermasyarakat.
2. Novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF. dapat dijadikan acuan untuk rancangan pelaksanaan pembelajaran sastra di SMA sesuai dengan KD 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel dan KD 4.9 Merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis. Selain itu, setelah peserta didik melakukan proses pembelajaran dengan pendidik.

## 5.2 Saran

Bersumber dari hasil penelitian terhadap novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF dan rancangan pembelajarannya pada pembelajaran sastra di SMA, berikut saran dari peneliti.

1. Untuk guru yang mengampu pelajaran Bahasa Indonesia bisa memanfaatkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sastra dengan KD 3.9 dan 4.9 yang terdapat pada penelitian ini untuk menganalisis unsur intrinsik novel yaitu tokoh dan penokohan dalam novel.
2. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti, diharapkan mampu menjadi referensi untuk digunakan peneliti-peneliti lain dalam bidang sastra khususnya feminisme guna menambah wawasan yang berkaitan dengan analisis citra wanita dalam suatu karya sastra baik itu novel atau karya sastra lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, T. (2016). Kajian sosiologi sastra dalam novel Yang Miskin Dilarang Maling karya Salman Rusydie Anwar. *Jurnal Dialektologi*, 1(1), 65–75.
- Dehong, R., Kaleka, M. B. U., dan Rahmawati, A. S. (2020). Analisis Langkah-Langkah Penerapan Model Discovery Learning dalam Pembelajaran Fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 5(2), 131–139.
- Djajanegara, S. (2003). *Kritik Sastra Feminis: Sebuah Pengantar*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gunawan, A., Mustofa, A., dan Riadi, B. (2018). Nilai-Nilai Religius Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta 2 Habiburrahman El Shirazy Dan Rancangannya. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 6(1), 1–10.
- Gunawan, R. (2019). Citra Wanita dalam Kisah Riwayat Putri Hijau : Kajian Kritik Sastra Feminis. In *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara.
- Hartama, S. C., dan Nazaruddin, K. (2016). Citra Perempuan Jawa dalam Novel Suti Karya Sapardi Djoko Damono dan Implikasinya. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 1–11.
- Herianti, I. (2019). Citra Perempuan dalam Novel Suti Karya Sapardi Djoko Damono (Kajian Kritik Sastra Feminisme). In *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Herlina, S., dan Widodo, M. (2017). Nilai Pendidikan, Sosial, Budaya, dan Religius Novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata. *J-Symbol (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 1–12.
- Mawarni, H. (2019). Citra Wanita Tokoh Utama dalam Novel Cerita Tentang Rani Karya Herry Santoso Kajian Kritik Sastra Feminis. In *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Nurgiyantoro, B. (1998). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gadjah MadaA University Press.
- Permendikbud. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 36 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014. *Permendikbud*, 1–12.
- Prayogi, R. (2020). Citra Wanita Dalam Novel Gadis Kretek Karya Ratih Kumala Sebagai Alternatif Bahan Pembelajaran Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 1–6.
- Santoso, W. H., dan Wahyuningtyas, S. (2018). *Pengantar Apresiasi Prosa*.

Yuma Pustaka.

Sugihastuti. (2000). *Wanita di Mata Wanita: Prespektif Sajak-Sajak Toeti Heraty*. Nuansa Cendekia.

<http://webadmin.ipusnas.id/ipusnas/publications/books/96181/>

Sugihastuti, dan Suharto. (2016). *Kritik Sastra Feminis: Teori dan Aplikasinya*. Pustaka Pelajar.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Syarifudin, M., dan Nursalim. (2019). Strategi Pembelajaran Sastra. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 1–8.

Wiyatmi. (2011). Psikologi Sastra : Teori dan Aplikasinya. In *Kanwa Publisher*. Kanwa Publisher.